

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen

a. Hasil Uji Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif (Y)

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji coba tes diperoleh pengujian validitas instrumen tes, maka dari 15 butir instrumen soal yang diujicobakan keseluruhan butir soal tes, hasilnya valid dengan r hitung $>$ r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang diujicobakan valid semua. Hasil uji coba tes diperoleh pengujian validitas tes yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Item Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Soal 1	0,623	0,361	Valid
Soal 2	0,744	0,361	Valid
Soal 3	0,673	0,361	Valid
Soal 4	0,702	0,361	Valid
Soal 5	0,618	0,361	Valid
Soal 6	0,603	0,361	Valid
Soal 7	0,609	0,361	Valid
Soal 8	0,750	0,361	Valid
Soal 9	0,711	0,361	Valid
Soal 10	0,488	0,361	Valid
Soal 11	0,665	0,361	Valid
Soal 12	0,582	0,361	Valid
Soal 13	0,684	0,361	Valid
Soal 14	0,710	0,361	Valid
Soal 15	0,701	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh hasil bahwa keseluruhan poin soal hasilnya valid, sehingga soal tes bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2) Uji Daya Beda

Hasil pengujian daya pembeda soal dijelaskan pada tabel uji daya pembeda soal versi pengujian yang hasilnya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Daya Beda

Item Soal	Daya Beda	Interpretasi
Soal 1	0,314	Cukup
Soal 2	0,343	Cukup
Soal 3	0,317	Cukup
Soal 4	0,430	Baik
Soal 5	0,414	Baik
Soal 6	0,536	Baik
Soal 7	0,313	Cukup
Soal 8	0,314	Cukup
Soal 9	0,554	Baik
Soal 10	0,330	Cukup
Soal 11	0,430	Baik
Soal 12	0,330	Cukup
Soal 13	0,580	Baik
Soal 14	0,432	Baik
Soal 15	0,313	Cukup

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan kriteria indeks daya pembeda soal secara keseluruhan 15 soal memiliki daya beda cukup dan baik yaitu diperoleh 7 soal yang baik, 8 soal yang cukup. Sehingga dapat dilakukan pengolahan ke tahap selanjutnya.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Hasil pengujian kesukaran soal dijelaskan pada tabel indeks kesukaran soal yang hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
Soal 1	0,600	Sedang
Soal 2	0,567	Sedang
Soal 3	0,504	Sedang
Soal 4	0,533	Sedang
Soal 5	0,500	Sedang
Soal 6	0,400	Sedang
Soal 7	0,567	Sedang
Soal 8	0,400	Sedang
Soal 9	0,367	Sedang
Soal 10	0,533	Sedang

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
Soal 11	0,430	Sedang
Soal 12	0,533	Sedang
Soal 13	0,607	Sedang
Soal 14	0,467	Sedang
Soal 15	0,567	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan kriteria indeks kesukaran soal, didapatkan hasil bahwa keseluruhan soal tergolong soal yang sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa soal untuk mengukur hasil belajar kognitif dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4) Uji Reliabilitas

Pengukuran suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien alpha > 0.60 maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Keterangan
Hasil Belajar Kognitif (Y)	15 Item	0,727	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel hasil belajar memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

b. Hasil Uji Instrumen Angket

1) Uji Validitas

a) Variabel Kecerdasan Linguistik (X₁)

Uji validitas instrumen angket dilakukan pada indikator variabel kecerdasan linguistik. Dari hasil uji coba angket diperoleh pengujian validitas instrumen angket, maka dari 20 butir instrumen angket yang diujicobakan diperoleh 17 butir soal angket yang valid

dengan r hitung $>$ r tabel. Hasil uji coba angket diperoleh pengujian validitas angket yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Linguistik (X_1)

Item Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Indikator 1	0,742	0,361	Valid
Indikator 2	0,742	0,361	Valid
Indikator 3	0,971	0,361	Valid
Indikator 4	0,559	0,361	Valid
Indikator 5	0,155	0,361	Tidak Valid
Indikator 6	0,821	0,361	Valid
Indikator 7	0,971	0,361	Valid
Indikator 8	0,971	0,361	Valid
Indikator 9	0,166	0,361	Tidak Valid
Indikator 10	0,513	0,361	Valid
Indikator 11	0,658	0,361	Valid
Indikator 12	0,957	0,361	Valid
Indikator 13	0,254	0,361	Tidak Valid
Indikator 14	0,957	0,361	Valid
Indikator 15	0,657	0,361	Valid
Indikator 16	0,781	0,361	Valid
Indikator 17	0,680	0,361	Valid
Indikator 18	0,645	0,361	Valid
Indikator 19	0,652	0,361	Valid
Indikator 20	0,971	0,361	Valid
Indikator 21	0,821	0,361	Valid
Indikator 22	0,971	0,361	Valid
Indikator 23	0,971	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh hasil bahwa terdapat tiga angket yang tidak valid yaitu soal nomor 5, 9 dan 13. Angket yang tidak valid pada variabel kecerdasan linguistik kemudian di keluarkan dalam penelitian ini dan proses olah data dilanjutkan dengan menggunakan angket yang valid.

b) Variabel Berpikir Kreatif (X_2)

Uji validitas instrumen angket dilakukan pada indikator variabel berpikir kreatif. Dari hasil uji coba angket diperoleh pengujian validitas instrumen angket,

maka dari 24 butir instrumen angket yang diujicobakan diperoleh 21 butir soal angket yang valid dengan r hitung $>$ r tabel. Hasil uji coba angket diperoleh pengujian validitas angket yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Berpikir Kreatif (X_2)

Item Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Indikator 1	0,623	0,361	Valid
Indikator 2	0,744	0,361	Valid
Indikator 3	-0,173	0,361	Tidak Valid
Indikator 4	0,702	0,361	Valid
Indikator 5	0,618	0,361	Valid
Indikator 6	-0,063	0,361	Tidak Valid
Indikator 7	-0,069	0,361	Tidak Valid
Indikator 8	0,750	0,361	Valid
Indikator 9	0,711	0,361	Valid
Indikator 10	0,488	0,361	Valid
Indikator 11	0,665	0,361	Valid
Indikator 12	0,582	0,361	Valid
Indikator 13	0,684	0,361	Valid
Indikator 14	0,710	0,361	Valid
Indikator 15	0,701	0,361	Valid
Indikator 16	0,638	0,361	Valid
Indikator 17	0,688	0,361	Valid
Indikator 18	0,699	0,361	Valid
Indikator 19	0,477	0,361	Valid
Indikator 20	0,657	0,361	Valid
Indikator 21	0,499	0,361	Valid
Indikator 22	0,744	0,361	Valid
Indikator 23	0,750	0,361	Valid
Indikator 24	0,711	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh hasil bahwa terdapat tiga poin angket yang tidak valid yaitu soal nomor 3, 6 dan 7. Angket yang tidak valid pada variabel berpikir kreatif kemudian di keluarkan dalam penelitian ini dan proses olah data dilanjutkan dengan menggunakan angket yang valid.

2) Uji Reliabilitas

Pengukuran suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien alpha > 0.60 maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Keterangan
Kecerdasan Linguistik (X1)	20 Item	0,761	Reliabel
Berpikir Kreatif (X2)	21 Item	0,747	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebesar 0,761 untuk kecerdasan linguistik dan sebesar 0,747 untuk berpikir kreatif. Secara keseluruhan nilai koefisien lebih besar dari 0,6 sehingga jawaban responden reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, salah satunya adalah penganalisaan. Penganalisaan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada. Pengujian tersebut meliputi:

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Linguistik
ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Between (Combined)	2338,762	44	53,154	,903	,638
X1 Groups Linearity	318,614	1	318,614	5,416	,023
Deviation from Linearity	2020,148	43	46,980	,799	,788
Within Groups	4588,864	78	58,832		
Total	6927,626	122			

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Variabel Berpikir Kreatif
ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Between (Combined)	2297,907	42	54,712	,945	,571
X2 Groups Linearity	260,158	1	260,158	4,495	,037
Deviation from Linearity	2037,749	41	49,701	,859	,700
Within Groups	4629,719	80	57,871		
Total	6927,626	122			

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari *output* di atas hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* kecerdasan linguistik dengan hasil belajar kognitif sebesar 0,788. Sedangkan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* berpikir kreatif dengan hasil belajar kognitif sebesar 0,700. Dengan demikian nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari pada 0,05, seperti terlihat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan linguistik dengan hasil belajar kognitif dan berpikir kreatif dengan hasil belajar kognitif terdapat hubungan yang linear.

b. Uji Keberartian Regresi Linear Ganda

Pengujian keberartian regresi dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan bantuan program SPSS dengan memanfaatkan tabel ANOVA (melihat nilai taraf signifikansi dari *linearity*). Hubungan antara variabel kecerdasan linguistik dengan hasil belajar kognitif dan berpikir kreatif dengan hasil belajar kognitif dikatakan berarti jika nilai signifikansi (*linearity*) < 0,05. Hasil uji keberartian regresi dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Keberartian Regresi Linear Ganda Variabel Kecerdasan Linguistik
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Between (Combined)	2338,762	44	53,154	,903	,638
X1 Groups Linearity	318,614	1	318,614	5,416	,203
Deviation from Linearity	2020,148	43	46,980	,799	,788
Within Groups	4588,864	78	58,832		
Total	6927,626	122			

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.11 Hasil Uji Keberartian Regresi Linear Ganda Variabel Berpikir Kreatif
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Between (Combined)	2297,907	42	54,712	,945	,571
X2 Groups Linearity	260,158	1	260,158	4,495	,073
Deviation from Linearity	2037,749	41	49,701	,859	,700
Within Groups	4629,719	80	57,871		
Total	6927,626	122			

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari *output* di atas hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* kecerdasan linguistik dengan

hasil belajar kognitif sebesar 0,203. Sedangkan nilai signifikansi pada *linearity* berpikir kreatif dengan hasil belajar kognitif sebesar 0,073. Dengan demikian nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari pada 0,05, seperti terlihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.11, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel karakter disiplin dengan hasil belajar kognitif dan motivasi dengan hasil belajar kognitif adalah berarti.

c. Uji Independensi

Prosedur uji kecocokan dengan menggunakan chi kuadrat seperti yang dibicarakan di muka dapat dipakai untuk menguji apakah dua variabel independen atau tidak. Uji ini bukan untuk menguji apakah dua populasi saling independen atau tidak (seperti yang dipersyaratkan oleh analisis variansi), tetapi untuk menguji apakah dua variabel independen atau tidak. Dua variabel yang tidak independen sering disebut dua variabel yang saling berkorelasi atau saling berhubungan. Hasil uji independensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Independensi Variabel Kecerdasan Linguistik
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,763 ^a	2	,421
Likelihood Ratio	1,431	2	,469
Linear-by-Linear Association	1,592	1	,195
N of Valid Cases	123		

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.13 Hasil Uji Independensi Variabel Berpikir Kreatif
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,301 ^a	2	,623
Likelihood Ratio	1,210	2	,548
Linear-by-Linear Association	,995	1	,339
N of Valid Cases	123		

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai χ^2 variabel kecerdasan linguistik sebesar 1,763 serta nilai χ^2 variabel berpikir kreatif sebesar 1,301. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel dengan $df=2$ dan dengan taraf kesalahan 5%:2 atau 0,025 diperoleh nilai χ^2 tabel 7,377. Artinya χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($1,763 < 7,377$) dan ($1,301 < 7,377$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik independen terhadap hasil belajar kognitif dan berpikir kreatif independen terhadap hasil belajar kognitif.

3. Hasil Hipotesis Deskriptif

Tabel berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi korelasi kecerdasan linguistik dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran fiqih materi ketentuan zakat dalam Islam Kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

a. Kecerdasan Linguistik (X1)

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Linguistik (X1)

		Statistics
N	Valid	123
	Missing	0
Mean		72.2439
Range		61.00
Minimum		40.00
Maximum		101.00
Sum		8886.00

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas maka diperoleh nilai *mean* dan *range* dari kecerdasan linguistik (X1) sebesar 72,24. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 - H = 101
 - L = 40

2) Mencari range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 101 - 40 + 1 \\
 &= 62
 \end{aligned}$$

3) Mencari interval

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{62}{4} \\
 I &= 15,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui interval sebesar 15,5 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut :

Tabel 4.15 Interval Kategori Kecerdasan Linguistik (X1)

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	40 – 55,4	Tidak Baik	9	7,32%
2	55,5 – 70,9	Cukup Baik	48	39,02%
3	71 – 86,4	Baik	52	42,28%
4	86,5 - 101	Sangat Baik	14	11,38%
Jumlah			123	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari hasil perhitungan *mean*, diperoleh angka sebesar 72,24 sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa kecerdasan linguistik masuk dalam kategori “baik” karena terdapat dalam interval (71 – 86,4).

b. Berpikir Kreatif (X₂)

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Berpikir Kreatif (X₂) Statistics

X2		
N	Valid	123
	Missing	0
Mean		76.52
Range		72
Minimum		37
Maximum		109
Sum		9412

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas maka diperoleh nilai *mean* dan *range* dari berpikir kreatif (X_2) sebesar 76,52. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval dengan langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 109$$

$$L = 37$$

2) Mencari range

$$R = H - L + 1$$

$$= 109 - 37 + 1$$

$$= 73$$

3) Mencari interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{73}{4}$$

$$I = 18,3$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui interval sebesar 18,3 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut :

Tabel 4.17 Interval Kategori Berpikir Kreatif (X_2)

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	37 – 55,2	Tidak Baik	6	4,88%
2	55,3 – 73,5	Cukup Baik	45	36,58%
3	73,6 – 91,8	Baik	61	49,59%
4	91,9- 109	Sangat Baik	11	8,95%
Jumlah			123	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari hasil perhitungan *mean*, diperoleh angka sebesar 76,52 sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa berpikir kreatif masuk dalam kategori “baik” karena terdapat dalam interval (73,6 – 91,8).

c. Hasil Belajar Kognitif (Y)

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif (Y)

Statistics		
Y		
N	Valid	123
	Missing	0

Mean	42.86
Range	44
Minimum	16
Maximum	60
Sum	5272

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas maka diperoleh nilai *mean* dan *range* dari hasil belajar kognitif (Y) sebesar 42,86. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval dengan langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 60$$

$$L = 16$$

2) Mencari range

$$R = H - L + 1$$

$$= 60 - 16 + 1$$

$$= 45$$

3) Mencari interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{45}{4}$$

$$I = 11,3$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui interval sebesar 11,3 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut :

Tabel 4.19 Interval Kategori Hasil Belajar Kognitif (Y)

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	16 – 27,2	Tidak Baik	7	5,69%
2	27,3 – 38,5	Cukup Baik	22	17,89%
3	38,6 – 49,8	Baik	70	56,91%
4	49,9 - 60	Sangat Baik	24	19,51%
Jumlah			123	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari hasil perhitungan *mean*, diperoleh angka sebesar 42,86 sehingga dengan demikian dapat diartikan

bahwa hasil belajar kognitif masuk dalam kategori “baik” karena terdapat dalam interval (38,6 – 49,8).

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui korelasi kecerdasan linguistik dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran fiqih materi ketentuan zakat dalam islam Kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21,586	4,191		5,151	,000		
X1	,113	,108	,187	2,046	,028	,249	4,012
X2	,019	,106	,032	2,179	,008	,249	4,012

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari Tabel 4.20 diperoleh persamaan hubungan positif antara kecerdasan linguistik dan berpikir kreatif dengan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran fiqih materi ketentuan zakat dalam Islam kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 21,586 + 0,113X_1 + 0,019X_2 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi hasil belajar kognitif dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 21,586, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu kecerdasan linguistik dan berpikir kreatif maka variabel terikat terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran Fiqih materi ketentuan zakat dalam Islam kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 akan memiliki nilai tersendiri sebesar 21,586.
- 2) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada kecerdasan linguistik, maka akan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran fiqih materi ketentuan zakat dalam Islam kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 sebesar 0,113. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel kecerdasan linguistik, akan menurunkan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran fiqih materi ketentuan zakat dalam Islam kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 sebesar 0,113.
- 3) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada berpikir kreatif, maka akan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran fiqih materi ketentuan zakat dalam Islam kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 sebesar 0,019. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel berpikir kreatif, akan menurunkan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran fiqih materi ketentuan zakat dalam Islam Kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 sebesar 0,019.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji F menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	320,380	2	180,190	3,273	,008 ^b
Residual	6607,246	120	55,060		
Total	6927,626	122			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Langkah selanjutnya menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Dimana dk pembilang = 2 dk penyebut = 123 dan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga di dapat F tabel = 3,07. Hasil perhitungan pada uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 3,273 yang lebih besar dari F hitung ($3,273 > 3,07$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,008 ($0,008 < 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.23 artinya secara bersama-sama terdapat korelasi positif dan signifikan kecerdasan linguistik dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran fiqih materi ketentuan zakat dalam Islam Kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Linguistik Siswa pada Kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik pada kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 72,24, nilai tersebut masuk pada rentang interval 71 – 86,4, artinya kecerdasan linguistik pada kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 berada pada kategori baik. Kecerdasan linguistik adalah kecakapan dalam berbahasa atau mengolah kata-kata secara efektif yang dimiliki seseorang baik itu dalam bentuk ucapan seperti bercerita maupun dalam bentuk tulisan seperti penyair.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden setuju bahwa siswa dapat dengan mudah mengajak orang lain untuk melakukan hal yang diinginkan. Siswa dapat dengan mudah melakukan negosiasi dengan orang lain, seperti suka melakukan tawar menawar dengan guru atau teman di kelas saat pembelajaran Fiqih. Siswa menyukai debat di kelas, terutama saat pembelajaran Fiqih. Siswa dapat dengan mudah mengingat nama, kata dan/atau istilah baru sepanjang waktu, terutama saat pembelajaran Fiqih. Siswa dapat dengan mudah memahami informasi dan petunjuk yang baru didengar, terutama dalam mengerjakan soal cerita Fiqih. Siswa menikmati permainan kata seperti teka-teki silang, terutama saat pembelajaran Fiqih. Siswa dapat dengan mudah mengurutkan kata yang baru didengar.

Siswa dapat dengan mudah menyampaikan hasil pekerjaan Fiqih di depan kelas.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden setuju bahwa siswa dapat dengan mudah menyampaikan suatu pesan lisan dengan jelas dan runtut. Siswa suka menulis suatu catatan, terutama saat pembelajaran Fiqih. Siswa mudah menggunakan kata dengan jelas untuk menyimpulkan hasil pekerjaan soal Fiqih. Siswa menyukai diskusi di dalam kelas, terutama saat pembelajaran Fiqih. Siswa lebih menyukai pelajaran sosial (seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan sejarah) daripada Fiqih. Siswa dapat belajar Fiqih melalui pendengaran dengan mudah. Siswa dapat belajar Fiqih melalui penglihatan dengan mudah.

Kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa berbeda dengan kecerdasan-kecerdasan lainnya karena setiap orang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa tingkatan. Kecerdasan linguistik mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik tulisan maupun lisan. Siswa yang memiliki kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori (berkaitan dengan pendengaran) yang sangat tinggi dan mereka belajar dari mendengar. Stimulus dari lingkungan memberikan pengaruh besar pada kemampuan otak siswa yang nantinya akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam mengolah kata-kata dan berbicara, dengan pengolahan kata secara efektif nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Selain itu perlu juga ditambahkan dengan keterampilan yang lainnya, seperti berpikir kreatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik pada kelas X IPA MAN 2 Pati berkategori baik.

2. Berpikir Kreatif Siswa pada Kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kreatif pada kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 76,52, nilai tersebut masuk pada rentang interval 73,6 – 91,8, artinya berpikir kreatif pada kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 berada pada kategori baik. Berpikir kreatif adalah pemikiran yang dapat memunculkan banyak ide baru dari suatu penyelesaian masalah.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden setuju bahwa siswa bertanya jika ada suatu masalah

dalam percobaan pembelajaran. Siswa menemukan suatu masalah yang dapat di pecahkan. Siswa mencoba memikirkan jika ada informasi baru dalam pembelajaran. Siswa bisa mempertimbangkan informasi dari teman dalam kelompok. Siswa dapat menerima kesimpulan dari kelompok lain. Siswa dapat menerima kesimpulan di akhir percobaan. Siswa bisa melakukan percobaan pembelajaran yang berbeda. Siswa berani mencoba sesuatu saat percobaan dilaksanakan. Siswa mempunyai gagasan-gagasan yang dapat membantu saat melakukan percobaan.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden setuju bahwa siswa selalu mencoba percobaan yang telah disediakan oleh guru. siswa lebih senang melakukan percobaan dengan teman. Siswa melakukan percobaan ini dengan senang hati. Jika ada suatu masalah dalam percobaan siswa akan diam saja. Saat ada masalah dalam percobaan pembelajaran siswa mencoba menghindarinya. Siswa merasa kebingungan jika ada informasi baru.

Berpikir kreatif merupakan penemuan ide-ide dari kemungkinan jawaban atau pemecahan masalah berdasarkan informasi yang diberikan dan mencetuskan banyak gagasan terhadap suatu persoalan. Berpikir kreatif dapat memunculkan banyak ide baru dari suatu penyelesaian masalah. Baru disini tidak harus benar-benar baru, tapi merupakan penggabungan dari beberapa ide yang sudah ada sehingga dapat muncul sesuatu pembaharuan. Berpikir kreatif berarti siswa mampu memberikan beragam jawaban dari suatu masalah dan setiap siswa mempunyai tingkat kreatif yang berbeda-beda sehingga memungkinkan penyelesaian jawaban dari suatu masalah juga akan beragam pula, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kreatif pada kelas X IPA MAN 2 Pati berkategori baik.

3. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 42,86, nilai tersebut masuk pada rentang interval 38,6 – 49,8, artinya hasil belajar kognitif siswa pada kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 berada pada kategori baik. Hasil belajar kognitif

adalah suatu penguasaan pemahaman setelah aktivitas belajar untuk mengetahui skor atau nilai dalam bentuk tes.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden setuju bahwa yang bukan termasuk nama lain dari zakat adalah barokah. Zakat fitrah disebut juga dengan zakat jiwa. Zakat harta sering disebut juga zakat harta. Yang bukan termasuk penerima zakat adalah muzakki. Berikut ini yang bukan merupakan syarat untuk mengeluarkan zakat mal adalah hamba sahaya. Orang yang mewaqafkan hartanya disebut waqif. Orang yang berhak menerima zakat delapan golongan, sebagaimana yang tercantum didalam QS. At-Taubah : 60. Orang yang banyak menanggung hutang golongan yang berhak menerima zakat, yaitu gharim.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden setuju bahwa pembayaran zakat fitrah dapat dilakukan mulai dari awal bulan Ramadhan sampai tanggal 1 Syawal sebelum khatib naik mimbar saat shalat idul fitri, Adapun waktu yang paling utama adalah setelah maghrib sampai terbitnya fajar di akhir bulan Ramadhan. Hikmah zakat bagi masyarakat adalah membersihkan harta. Disyaratkannya zakat tentunya memiliki tujuan, adapun salah satu tujuan zakat adalah membersihkan jiwa. Salah satu fungsi zakat mal adalah sebagai tanda syukur kepada Allah.

Hasil belajar kognitif merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya atau penguasaan siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan atau teori yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual yang meliputi penarikan kembali atau pengakuan dari fakta-fakta, pola prosedural, dan konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual siswa.¹ Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas X IPA MAN 2 Pati berkategori baik.

¹ Richie Erina dan Heru Kuswanto, "Pengaruh Model Pembelajaran *InSTAD* Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Fisika di SMA", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 1, no. 2 (2019): 2.

4. Korelasi Kecerdasan Linguistik dan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan pada kecerdasan linguistik dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan nilai F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar $(3,808 > 3,07)$. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,004.

Kecerdasan memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan. Kemampuan belajar peserta didik, serta kemampuan guru mengetahui dan memanfaatkan kecerdasan verbal linguistik peserta didik akan tumbuh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam hal ini yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar berupa perubahan perilaku dan pribadi yang bersifat fungsional-struktural, material substansial dan behavioral, dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar secara sederhana, adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²

Kemampuan berpikir kreatif erat kaitannya dengan proses berpikir kreatif, dan proses berpikir kreatif berkaitan dengan proses mencipta. Mencipta artinya meletakkan elemen-elemen secara bersama-sama untuk membentuk suatu keseluruhan yang berkaitan dan fungsional atau mengatur kembali elemen-elemen ke dalam suatu struktur atau pola-pola baru. Berpikir kreatif (*creative thinking*) merupakan keterampilan yang penting untuk dikembangkan oleh setiap mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam bersaing sebagai sumber daya manusia yang unggul. Berpikir kreatif merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higherorder thinking skills*). Pentingnya berpikir kreatif yaitu sebagai cara

² Andi Halimah, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2018): 163.

menghasilkan ide-ide yang dapat diterapkan kepada masalah dunia.³

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik dan berpikir kreatif dengan hasil belajar kognitif siswa pada kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.



³ Sahwari dan Dassucik, “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 5 Panji Kabupaten Situbondo”, *Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS* 9, no. 1 (2021): 285.